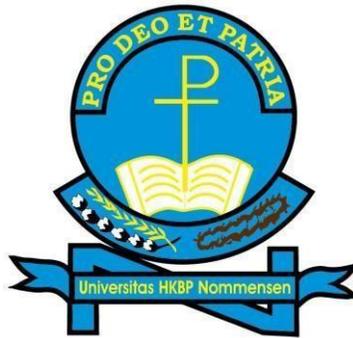


MAKALAH
PLAGIARISME

DISUSUN OLEH
Dr. HARLEN SIMANJUNTAK, M.Pd.



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan serta kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan Makalah ini dengan baik, dalam penyusunan makalah ini tanpa pertolongan-Nya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan makalah ini dengan baik.

Penulis juga tidak lupa berterimakasih kepada Teman-teman dosen yang mengajar di Universitas HKBP Nommensen Medan khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan dukungan atau motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu bagi pihak yang membaca makalah ini bisa memberikan kritik dan saran untuk mengembangkan serta dalam penyempurnaan makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca terutama pada mahasiswa FKIP beserta memberi pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Medan, 21 Nofember 2021

Dr. Harlen Simanjuntak, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan.....	1
D. Manfaat.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Defenisi Plagiarisme.....	3
1. Ruang Lingkup Plagiarisme.....	3
2. Jenis Plagiarisme.....	4
3. Tipe Plagiarisme	5
4. Mengapa Plagiarisme Terjadi	6
5. Menghindari Tindakan Plagiarisme	6
6. Kerugian-kerugian yang ditimbulkan dari tindakan plagiarism	7
B. Langkah-Langkah Menghindari Plagiarisme Dalam Tulisan Ilmiah	7
1. Sertakan sitasi	7
2. Catat berbagai sumber daftar pustaka sejak awal	8
3. Lakukan paraphrase	8
4. Lakukan interpretasi.....	8
5. Gunakan aplikasi antiplagiarisme	8
C. Studi Khusus.....	10
BAB III KESIMPULAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan "copy" dan "paste" merupakan cara yang mudah dan cepat dalam membuat karya tulis ilmiah. Tanpa melalui pengolahan tertentu, cara tersebut tentunya tidaklah dapat dibenarkan apalagi tanpa mencantumkan rujukan yang jelas dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Penulisan karya tulis ilmiah dengan cara "copy" dan "paste" yang tidak sesuai aturan dapat dikategorikan sebagai tindakan plagiat.

Saat ini plagiator Plagiarisme di Indonesia sudah menjamur terutama dikalangan mahasiswa, bagaimana tidak, banyak sekali praktek plagiasi dilingkungan akademis. Tanpa perasaan bersalah, pelaku melakukan praktis plagiasi berulang kali, mulai dari anak Sekolah Menengah Pertama bahkan sampa tingkat profesor. Hal ini tentu saja perlu menjadi perhatian kita. Oleh karena itu, perlu pemahaman bersama mahasiswa dan dosen terkait plagiarisme, untuk menghindarkan diri dari praktik-praktik plagiat. Menghormati, mengakui dan memberikan penghargaan atas karya orang lain menjadi satu keharusan dalam memproduksi karya tulis.

Kita ketahui bersama bahwa ilmu pengetahuan dikembangkan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Sehingga tidak perlu ragu-ragu bagi siapapun (masyarakat akademis) ketika menyusun karya ilmiah/karya tulis, menyebutkan sumber rujukan. Hal ini harus dipahami sebagai kejujuran intelektual yang tidak akan menurunkan bobot karya tulis kita. Sebutkanlah dengan jujur, sumber rujukan yang kita gunakan, atau melakukan kutipan, sehingga akan terlihat jelas, bagian mana dari karya kita yang merupakan ide atau gagasan orang lain, dan yang mana yang merupakan ide atau gagasan kita sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah terurai diatas, maka kami rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja pengertian Plagiarisme?
2. Bagaimana langkah-langkah menghindari Plagiarisme dalam tulisan Karya Ilmiah?
3. Apa saja contoh-contoh Plagiarisme dalam Tulisan Karya Ilmiah?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengertian Plagiarisme
2. Untuk mengetahui langkah-langkah menghindari Plagiarisme dalam tulisan Karya Ilmiah
3. Untuk mengetahui apa saja contoh-contoh Plagiarisme dalam Tulisan Karya Ilmiah

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Makalah ini diharapkan agar dapat memberikan tambahan pengetahuan Bahasa Indonesia khususnya yang berhubungan Plagiarisme dan cara menghindari Plagiarisme. Diharapkan pula agar menghindari plagiarisme di Lingkungan akademis.

2. Bagi Mahasiswa

Makalah ini diharapkan agar dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk mengetahui bahayanya plagiasi dan langkah-langkah untuk menghindari plagiasi.

3. Bagi Pembaca

Makalah ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk lebih mengembangkan penelitian-penelitian lain yang terkait dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB II PEMBAHASAN

A. Devinisi Plagiarisme

Plagiarisme berasal dari dua kata Latin, yang berarti *plagiarius* penculik, dan *plagiare* yang berarti mencuri. Menurut Random House Dictionary Compact Unabridged, plagiarisme didefinisikan sebagai “penggunaan atau imitasi dekat dari bahasa dan pemikiran penulis lain dan representasi mereka sebagai karya asli seseorang.” Hal ini juga dianggap sebagai pelanggaran etika ilmiah dan kekayaan intelektual oleh banyak akademisi. (Random House Unabridged dictionary, (1997)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 diatakan: “*Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memandai.*

Dalam kasus Besar Bahasa Indonesia (2008) disebutkan: “plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) oranglain yang menjadikan seolah-olah karangan (pendapat) sendiri”.

1. Ruang Lingkup Plagiarisme

Berdasarkan beberapa definisi plagiarisme di atas, berikut ini diuraikan ruang lingkup plagiarisme:

- a. Mengutip kata_kata atau kalimat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip dan tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- b. Menggunakan gagasan, pandangan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- c. Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- d. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri.
- e. Melakukan parafrase (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- f. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain seolah-olah sebagai karya sendiri

2. Jenis Plagiarisme

Sejalan dengan definisi yang bermacam-macam, maka banyak orang membuat “klasifikasi” atau jenis-jenis plagiarisme dengan dasar yang berbeda. Jenis-jenis plagiarisme yang dapat ditemukan dalam pustaka mencakup:

- a. Jenis plagiarisme berdasarkan aspek yang dicuri:
 - Plagiarisme ide
 - Plagiarisme isi (data penelitian)
 - Plagiarisme kata, kalimat, paragraph
 - Plagiarisme total
 - b. Klasifikasi berdasarkan sengaja atau tidaknya plagiarisme:
 - Plagiarisme yang disengaja
 - Plagiarisme yang tidak disengaja
 - c. Klafisikasi berdasarkan proporsi atau persentasi kata, kalimat, paragraf yang dibajak
 - Plagiarisme ringan : <30%
 - Plagiarisme sedang : 30-70%
 - Plagiarisme berat atau total : >70%
- (angka-angka tersebut tentu dibuat secara arbitrer berdasarkan “kepantasan” tanpa dasar kuantitatif yang definitif).
- d. Berdasarkan pada pola plagiarisme:
 - Plagiarisme kata demi kata (word for word plagiarizing)
 - Plagiarisme mosaik

Selain itu masih dikenal pula istilah autoplagiarism atau self-plagiarism

Menurut Soelistyo (2011), plagiarisme atau plagiat dapat diklasifikasikan dalam beberapa tipe, bentuk dan jenis, yaitu:

- a. Akademik dan jurnalistik plagiarisme merupakan praktek usia tua. Namun, plagiarisme internet sekarang merajalela dengan munculnya Internet, dan plagiarisme telah mengambil banyak bentuk-bentuk baru. Sekarang hanya tentang cut, copy, dan paste, atau mengulang sedikit. Namun salinan itu!
- b. Plagiarisme Lengkap
Isi yang telah disajikan sebagai sendiri, tanpa ada perubahan yang dibuat untuk bahasa, pikiran, aliran, dan bahkan tanda baca dikenal sebagai plagiarisme penuh. Banyak akademisi percaya bahwa umumnya pekerjaan orang-orang yang tidak kompeten dalam mata pelajaran tertentu, atau sekadar malas untuk berusaha.

c. Plagiarisme parsial

Ketika konten yang disajikan adalah kombinasi dua sampai tiga sumber yang berbeda, di mana penggunaan mengulang dan sinonim merajalela, maka dikenal sebagai plagiarisme parsial. Di sini, penulis menggunakan beberapa orisinalitas, tapi tidak memadainya pengetahuan tentang mata pelajaran tertentu adalah alasan umum untuk kejadian plagiarisme parsial.

d. Plagiarisme minimalis penulis plagiator orang lain konsep, gagasan, pikiran, atau pendapat dalam kata-kata mereka sendiri dan dalam aliran yang berbeda. Meskipun banyak yang tidak menganggap ini sebagai plagiarisme (mungkin seseorang yang melakukannya!), Itu dianggap sebagai mencuri someone's studi atau pikiran.

Plagiarisme minimalis melibatkan banyak parafrase

e. Sumber Kutipan

Ketika informasi sumber lengkap dengan kutipan disediakan, tidak berjumlah plagiarisme. Namun, definisi sumber kutipan lengkap bervariasi jauh. Beberapa penulis mengutip nama sumber, tetapi tidak memberikan informasi yang dapat diakses lainnya. Sementara beberapa mudah memberikan referensi palsu, beberapa hanya menggabungkan informasi mereka dengan karya asli penulisan. Seorang penulis hantu adalah contoh sempurna dari plagiator. Di sini penulis merasa bebas untuk sumber informasi dan mereproduksi itu sebagai milik mereka.

f. Self-plagiarisme

Bentuk plagiarisme yang mungkin paling diperebutkan sebagai “itu” dan “tidak”. Menggunakan karya sendiri, sepenuhnya atau sebagian, atau bahkan pikiran yang sama dan re-menulisnya, dikenal sebagai self-plagiarisme oleh banyak orang. Penerbitan bahan yang sama melalui media yang berbeda tanpa referensi itu benar adalah kebiasaan yang sangat umum di antara banyak penulis. Konten pada banyak situs adalah contoh sempurna dari diri plagiaris.

3. Tipe Plagiarisme

Menurut Soelistyo (2011) ada beberapa tipe plagiarisme:

- a. Plagiarisme Kata demi Kata (Word for word Plagiarism). Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya.
- b. Plagiarisme atas sumber (Plagiarism of Source). Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup (tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas).
- c. Plagiarisme Kepengarangan (Plagiarism of Authorship). Penulis mengakui sebagai pengarang karya tulis karya orang lain.
- d. Self Plagiarism. Termasuk dalam tipe ini adalah penulis mempublikasikan satu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi dan mendaur ulang karya tulis/ karya ilmiah.

Yang penting dalam self plagiarism adalah bahwa ketika mengambil karya sendiri, maka ciptaan karya baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti. Artinya karya lama merupakan bagian kecil dari karya baru yang dihasilkan. Sehingga pembaca akan memperoleh hal baru, yang benar-benar penulis tuangkan pada karya tulis yang menggunakan karya lama.

4. Mengapa Plagiarisme Terjadi

Beberapa tindakan plagiat terjadi di sekitar kita. Tentu saja hal ini cukup menjadi perhatian kita semua, sehingga menjadi sangat penting bagi kita untuk mengantisipasi tindakan ini. Tindakan plagiat akan mencoreng dan memburamkan dunia akademis kita dan tidak berlebihan jika plagiarisme dikatakan sebagai kejahatan intelektual. Ada beberapa alasan pemicu atau faktor pendorong terjadinya tindakan plagiat yaitu:

- a. Terbatasnya waktu untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang menjadi beban tanggungjawab seseorang, sehingga terdorong untuk copy_paste atas karya orang lain.
- b. Rendahnya minat baca dan minat melakukan analisis terhadap sumber referensi yang dimiliki.
- c. Kurangnya pemahaman tentang kapan dan bagaimana harus melakukan kutipan.
- d. Kurangnya perhatian dari guru, dosen dan pembimbing akademik terhadap persoalan plagiarisme. Apapun alasan seseorang melakukan tindakan plagiat, bukanlah satu pembenaran atas tindakan tersebut.

5. Menghindari Tindakan Plagiarisme

Beberapa upaya telah dilakukan institusi perguruan tinggi untuk menghindarkan masyarakat akademisnya, dari tindakan plagiarisme, sengaja maupun tidak sengaja. Berikut ini, pencegahan dan berbagai bentuk pengawasan yang dilakukan antara lain (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 7):

- a. Karya mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi) dilampiri dengan surat pernyataan bermeterai, yang menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut tidak mengandung unsur plagiat.
- b. Pimpinan Perguruan Tinggi berkewajiban mengunggah semua karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tingginya, seperti portal Garuda atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi.
- c. Sosialisasi terkait dengan UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 kepada seluruh masyarakat akademis.

Hal-hal yang tidak tergolong plagiarisme:

- a. menggunakan informasi yang berupa fakta umum.
- b. menuliskan kembali (dengan mengubah kalimat atau parafrase) opini orang lain dengan memberikan sumber jelas.
- c. mengutip secukupnya tulisan orang lain dengan memberikan tanda batas jelas bagian kutipan dan menuliskan sumbernya.

6. Kerugian-kerugian yang ditimbulkan dari tindakan plagiarisme adalah sebagai berikut :

- a. Kerugian bagi penulis asli :

Menghasilkan sebuah karya pastinya adalah bukan suatu hal yang mudah dan memerlukan usaha yang besar. Jika anda sebagai penulis, tentu anda akan merasa kesal ketika melihat karya anda dijiplak orang lain tanpa seizin anda dan tanpa mencantumkan sumbernya bukan? Sang plagiator juga bisa memfitnah penulis aslinya dengan menyatakan bahwa penulis aslinya lah yang melakukan plagiarisme bukan dirinya.

- b. Kerugian bagi plagiator :

Sebuah tulisan memerlukan referensi agar kandungannya terjamin kebenarannya. Tulisan seorang plagiator tidak mencantumkan sumbernya sehingga kebenarannya diragukan. Bisa jadi tulisan yang tanpa referensi merupakan HOAX atau berita bohong. Contohnya anda membicarakan masalah agama tanpa mencantumkan sumbernya (kitab suci), tidak ada seorangpun yang akan menerima pendapat anda.

- c. Kerugian bagi pembaca dan masyarakat luas

Para pembaca akan tertipu oleh sang plagiator dan mengira sang plagiator adalah seorang yang hebat sehingga akan menimbulkan kebohongan publik. Membohongi para pembaca.

B. Langkah-Langkah Menghindari Plagiarisme Dalam Tulisan Ilmiah Berikut

langkah-langkah menghindari plagiarisme dalam tulisan ilmiah yaitu :

1. Sertakan sitasi

Ketika seseorang menggunakan gagasan, informasi, pun opini yang bukan buah pikir sendiri, sitasi adalah sebuah keharusan. Hal tersebut juga berlaku meskipun penulis tidak menggunakan kata-kata yang sama persis. Penyertaan sitasi di sini artinya penulis harus memberikan keterangan dari mana informasi yang dituliskan didapat Sumber tersebut tidak hanya untuk buku, jurnal, skripsi, atau rekaman audio/visual, namun juga sitasi untuk gagasan dari internet juga harus dicantumkan. Penulisan sitasi juga penting untuk dilakukan ketika penulis merasa ragu dengan keakuratan informasi yang disajikan. Sitasi dapat berupa *body note* maupun *foot note*.

2. Catat berbagai sumber daftar pustaka sejak awal

Daftar pustaka adalah salah satu kewajiban yang tidak boleh dilupakan ketika menulis karya tulis. Sayangnya, masih ada yang baru mendata ulang daftar pustaka setelah tulisan selesai. Hal seperti itu tidak salah, namun sangat berpotensi untuk melewatkan satu, dua, atau beberapa sumber sekaligus. Dalam artian, sitasinya telah tercantum di *body note* atau *foot note* namun luput dalam daftar pustaka. Dengan mendata apa saja sumber yang dipakai sejak awal, kesalahan bisa diminimalisir, pun akan sangat membantu dalam penyusunan daftar pustaka.

3. Lakukan parafrase

Tulisan yang hanya menggunakan kutipan langsung lebih berpotensi dianggap melakukan plagiarisme. Cara menyikapinya adalah dengan melakukan parafrase—menggunakan susunan kalimat sendiri—dari sumber asli dengan tetap mencantumkan sitasi. Parafrase juga lebih mudah untuk dilakukan sebab formatnya tidak serumit jika menggunakan cara pengutipan langsung.

4. Lakukan interpretasi

Untuk memperkuat gagasan yang disampaikan, terkadang ada pendapat yang harus dijadikan bahan perbandingan atau dipinjam. Dalam hal ini, bisa jadi analisisnya terlalu rumit maupun butuh interpretasi tambahan. Interpretasi dilakukan seperlunya.

5. Gunakan aplikasi antiplagiarisme

Terakhir, apabila penulis masih merasa khawatir dengan hasil akhir karya tulisnya, aplikasi antiplagiarisme dapat dicoba. Misalnya menggunakan aplikasi TESSY.ID. Dengan aplikasi antiplagiarisme, tulisan yang dihasilkan bisa dibandingkan dengan tulisan-tulisan yang sudah terbit sebelumnya. Aplikasi akan menunjukkan berapa persen tingkat kemiripan yang ditemukan. Itulah lima tips menghindari plagiarisme versi Gamatechno. Plagiarisme memang menjadi momok yang menakutkan di ranah akademik. Cara terbaik untuk terhindar adalah dengan tetap berhati-hati dalam mengolah informasi.

Tips Menulis, Agar Terhindar Dari Plagiarisme

1. Tentukan buku yang hendak anda baca
2. Sediakan beberapa kertas kecil (seukuran saku) dan satukan dengan penjepit.
3. Tulis judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, tempat terbit, jumlah halaman pada kertas kecil paling depan
4. Sembari membaca buku, salin ide utama yang anda dapatkan pada kertas_kertas kecil tersebut.

5. Setelah selesai membaca buku, anda fokus pada catatan anda
6. Ketika menulis artikel, maka jika ingin menyitir dari buku yang telah anda baca, fokuslah pada kertas catatan.
7. Kembangkan kalimat anda sendiri dari catatan yang anda buat.
8. Tuliskan sumber kutipan.
9. Untuk lebih meyakinkan bahwa tulisan kita jauh dari unsur plagiarisme, anda dapat menggunakan aplikasi/software untuk mengecek tingkat plagiarisme tulisan yang sudah kita hasilkan. Beberapa aplikasi pendukung antiplagiarisme berbayar maupun gratis, misalnya Turnitin, Wcopyfind, vyper, plagiarism_detect, AiMOS, dan sebagainya. Selain itu untuk pengelolaan sitasi dan daftar pustaka anda bisa menggunakan aplikasi Zotero, Mendeley, Endnote dan lain_lain

Sanksi Plagiarisme

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 25 ayat 2 dan pasal 70 mengatur sanksi bagi masyarakat yang melakukan plagiat, khususnya yang terjadi di lingkungan akademik. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (Pasal 25) ayat 2:

Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

- (Pasal 70):

Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 telah mengatur sanksi bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat. Jika terbukti melakukan plagiasi maka seorang mahasiswa akan memperoleh sanksi sebagai berikut:

1. Teguran
2. Peringatan tertulis
3. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa
4. Pembatalan nilai
5. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
6. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
7. Pembatalan ijazah apabila telah lulus dari proses pendidikan.

C. Studi kasus

1. Kasus plagiat juga diberitakan terjadi di salah satu universitas terbesar di Makassar di mana sejumlah dosen yang mengusulkan jabatan Guru Besar, karya ilmiah dalam bentuk jurnal Internasional dari luar negeri tapi setelah dilakukan pengecekan dan verifikasi tempat di mana jurnal itu terbit, dikabarkan ternyata ada indikasi bahwa lokasi penerbitan jurnal itu fiktif. Akibatnya Dittjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan sanksi administratif Kolektif berupa tindakan semacam kebijakan moratorium penundaan /penghentian sementara usulan guru besar dari universitas yang bersangkutan. Beberapa tahun lalu ketika kebijakan terakhir Kementerian Pendidikan yang masih memberikan kesempatan terakhir untuk tenaga akademisi yang masih bergelar S2 untuk mengusul ke pangkat Guru Besar, puluhan dosen pengusul Guru besar terindikasi memiliki karya ilmiah yang merupakan hasil plagiat. Kasus plagiat yang banyak terjadi berupa Jurnal Fiktif (Jurnal Bodong) yang mana setelah di cek kantor penerbit jurnal tersebut di luar negeri Fiktif.
2. Tahun 1999: Kasus plagiat Dr. ISA, mahasiswa S3 di universitas terkemuda di Yogyakarta dan lulus pascasarjana (S-3) tahun Disertasinya disinyalir sebagai menjiplak skripsi S-1 atas nama MN, alumnus universitas terkemuka di Surabaya tahun ISA akhirnya dicopot gelarnya oleh universitas tempat menyelesaikan studinya (Republika, 1999). Tahun 2010: Seorang profesor muda bidang Hubungan Internasional (HI) di salah satu PTS terkemuka. Profesor tersebut melakukan plagiat dari jurnal ilmiah Australia. Tulisan plagiat tersebut sebelumnya dimuat dalam koran The Jakarta Post yang kemudian ditarik kembali oleh The Jakarta Post setelah menerima laporan adanya plagiat. Diketahui bahwa selain tulisan yang dimuat di The Jakarta Post, profesor tersebut disinyalir telah melakukan plagiat pada empat tulisan yang juga telah dimuat di majalah populer lainnya. Atas perbuatannya tersebut sanksi yang diterima cukup berat, yaitu pemberhentian tidak hormat dari PTS tempatnya bekerja dan dicabutnya gelar profesor (27 Oktober 2013)
3. Kasus plagiat Prof Dr AABP dianggap benar-benar berat. Gara-gara melakukan plagiarisme, AABP akan diberhentikan secara tidak hormat gelar profesor yang diberikannya juga akan dicopot (Detik.com, 2010a)
4. Karya Hamka berjudul *Tenggelamnya kapal Van der Wijk* yang ditudud Abdulloh SP sebagai karya plagiasi dari Novel Magdalena Karya Manfaluthi
5. Dalam Buu Plagiat-plagiat di MIT (1992). Ismer Fanay mengungkapkan secara detail tesis Yahya Muhaimin yang dijiplak dari karya Lance Catatles, Gibson, Sutter, dan Robinson.

BAB III

KESIMPULAN

Plagiarisme merupakan salah satu scientific misconduct yang bersifat universal dan bersifat serius. Banyak definisi yang diajukan tentang plagiarisme ini. Definisi ringkas yang mewakili konsepnya adalah: tindakan menyerahkan atau menyajikan ide atau kata-kata orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Secara garis besar plagiarisme dapat dikelompokkan menjadi 2, yakni plagiarisme ide dan plagiarisme kata atau kalimat. Persentase kata atau kalimat yang dicuri dapat digunakan sebagai dasar membuat derajat plagiarisme. Derajat plagiarisme kata yang paling berat adalah word-forword plagiarizing yakni pencurian kata demi kata, yang dapat mencakup kalimat, paragraf, atau seluruh tulisan.

Pengertian plagiarisme (bila perlu dipertajam untuk menghindari tafsiran ganda) perlu didefinisikan oleh setiap institusi pendidikan (tinggi) dan harus disosialisasikan sejak mahasiswa mulai kuliahnya. Alur yang harus ditempuh bila terdapat dugaan plagiarisme juga harus disusun dan disosialisasikan. Di hampir semua universitas terkemuka tindakan plagiarisme memperoleh sanksi yang keras, sampai 243 Beberapa Catatan tentang Plagiarisme Maj Kedokt Indon, Volum: 57, Nomor: 8, Agustus 2007 pada pengeluaran pelakunya dari program pendidikan atau fungsi lain di universitas. Tindakan yang lebih keras diberikan kepada mahasiswa pascasarjana, staf pengajar, dan guru besar.

Plagiarisme atau sering disebut plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. Plagiat dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Di dunia pendidikan, pelaku plagiarisme dapat mendapat hukuman berat seperti dikeluarkan dari sekolah/universitas. Pelaku plagiat disebut sebagai plagiator.

Plagiarisme dewasa ini menjadi sebuah problematika sosial yang paling dikhawatirkan oleh insan-insan dari industri kreatif seperti seniman, musisi, penulis dan juga akademisi. Kasus plagiarisme mungkin sebenarnya sudah sering terjadi dan mengakar di masyarakat Indonesia namun hanya beberapa kasus yang “tertangkap basah” dan disorot oleh media sehingga permasalahan plagiarisme kurang diketahui masyarakat. Kurangnya penyebaran informasi mengenai plagiarisme ini dan kurang tegasnya sanksi sosial maupun sanksi hukum yang diterapkan kepada para pelaku plagiarisme atau plagiat dan juga kurangnya sosialisasi mengenai batasan-batasan plagiarisme menyebabkan tindakan plagiarisme marak dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Soelisyu, Hendry. (2011). *Plagiarisme; pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Kanisius

Utorodewo, Felicia N., dkk. 2010. "Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah". Jakarta: Badan Penerbit FKUI. 2010.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke tiga. Balai Pustaka. Jakarta.

Random House Unabridged dictionary, (1997), Intensiometer. Article. <http://www.infoplease.com/dictionary/intensitas>.

Adimihadja, M. 2005. *Plagiarisme*. Makalah Disampaikan dalam Lokakarya Etika di Perguruan Tinggi yang Dilaksanakan di Medan pada Tanggal 19—20 April 2005. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan. 24 p.

Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

http://lib.ugm.ac.id/data/panduan_plagiarisme.pdf (diakses pada tanggal 26 April 2019)
<https://www.kajianpustaka.com/2019/02/Plagiarisme.html> (diakses pada tanggal 26 April 2019)

Referensi Perundang-undangan:

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sastroasmoro, Sudigdo. "Beberapa Catatan tentang Plagiarisme." *Majalah Kedokteran Indonesia* 57.8 (2007): 239-244.